

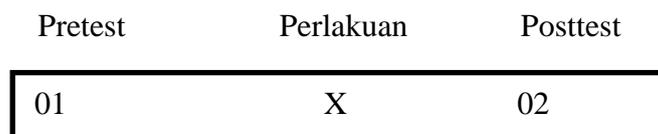
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesis, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Health Education* pembedahan dengan media audiovisual terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *Quasy experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest desain*. Data yang diperoleh sesudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi (perlakuan), setelah itu observasi yang kedua (*posttest*) sesudah diberikan intervensi. Desain rancangan penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

01: Penilaian kecemasan kelompok intervensi sebelum diberikan *Health Education* (Skor *Pretest*)

02: Penilaian kecemasan kelompok intervensi setelah diberikan *Health Education* (Skor *Pretest*)

X : Pemberian intervensi *Health Education* pada kelompok intervensi (perlakuan)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juni – 17 Juli 2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2021. Jumlah populasi pasien operasi yang diperoleh adalah 35 pasien.

2. Sampel penelitian

Menurut Notoatmodjo, (2018) sampel adalah sebagian dari populasi atau mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan pasien pre operasi.

3. Besar Sampel

Menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Hosmer dan Klar (*Lemeshow*), sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 p(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96.0,5(1-0,5)50}{(0,05)^2 + (50-1) + 1,96.0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{19,6}{0,0025,49 + 0,49}$$

$$n = \frac{19,6}{0,6125}$$

$$n = 32 \text{ responden}$$

Keterangan:

N : Besar sampel

N : Populasi

$Z^{21-\alpha/2}$: Nilai Z pada derajat kemaknaan (1,96)

P : Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d : Derajat penyimpangan terhadap populasi (0,05)

Hasil dari perhitungan sampel sebelumnya diatas didapatkan responden sebanyak 32 responden.

4. Kriteria Subjek Penelitian

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang maka perlu kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo,2018). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien dengan jenis kelamin perempuan.
- 3) Merupakan pasien pre operasi di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung.
- 4) Pasien baru pertama kali dilakukan tindakan operasi.
- 5) Pasien dengan tindakan operasi mayor.
- 6) Pasien dengan kesadaran penuh (compos mentis).
- 7) Pasien dengan rentang umur remaja akhir sampai dewasa akhir (17-45 tahun).
- 8) Pasien yang tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien sepenuhnya tidak mendapat izin dari orang tuanya maupun keluarga untuk menjadi responden.
- 2) Pasien yang usianya dibawah remaja awal.
- 3) Pasien dengan pembedahan darurat (cito).

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka (Notoatmodjo, 2018). Teknik pendekatan yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018).

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hubungan fungsionalnya variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah *Health Education* pembedahan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat sering disebut juga variabel kriteria, respon dan hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecemasan pasien pre operasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, dan perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional untuk

mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	<i>Health Education</i> pembedahan	Pemberian informasi kepada seorang pasien pre operasi di ruang bedah agar pasien paham tentang pembedahan sehingga pasien lebih mengerti dan tidak mengalami kecemasan yang berlebih.	-	-	-	-
2	Kecemasan pre operasi	Suatu perasaan yang mengganggu seseorang yang membuat tidak nyaman dan jika dibiarkan akan mempengaruhi kehidupan sehari hari dan bisa mempengaruhi tindakan perawatan yang sedang atau akan dijalani seorang pasien	Pengisian lembar Kuisoner tingkat kecemasan	Lembar <i>Zung self-Rating Anxiety Scale(SAS /SRAS)</i>	1) Nilai 20-44= kecemasan ringan 2) Nilai 45-59= kecemasan sedang 3) Nilai 60-74= kecemasan panik 4) Nilai 75-80= kecemasan berat	Rasio

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat - alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuesioner, formulir observasi,

formulir- formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo,2018). Untuk variabel tingkat kecemasan pasien pre operasi peneliti menggunakan lembar kuesioner *Zung self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*. Kuesioner terdiri dari 20 kelompok pertanyaan dimana setiap pertanyaan dinilai 1-4, yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok pertanyaan diberi penilaian angka (score). Keterangan sebagai berikut : 1 = tidak pernah, 2 = kadang kadang , 3= sebagian waktu, 4= Hampir setiap waktu

Masing-masing nilai angka (score) dari ke 20 kelompok pertanyaan tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, rentang penilaian alat ukur ini adalah 20-80, dengan keterangan pengelompokan sebagai berikut : Nilai 20–44 = kecemasan ringan, nilai 45-59 = kecemasan sedang, nilai 60-74 = kecemasan berat, nilai 75-80 = kecemasan panik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

- a. Tahap 1, tahap persiapan dimana peneliti bekerja sama dengan Ruang Operasi selama 1 bulan (Juni) untuk melaksanakan penelitian dan observasi kepada responden dengan kasus kecemasan pre operasi
- b. Tahap 2, berisikan 3 lampiran kuesioner untuk diisi oleh responden yaitu lampiran ke 1 berisi format *informed consent*, lampiran ke 2 berisi data demografi responden seperti nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, operasi keberapa dan lampiran ke 3 berisi kuesioner pertanyaan kecemasan pada pasien pre operasi yang

menggunakan alat ukur kecemasan *Zung self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*.

- c. Tahap 3, tahap intervensi dimana peneliti memberikan lampiran *informed consent* kepada responden untuk meminta persetujuan, dan memberikan lampiran kuesioner pertanyaan kecemasan untuk diisi oleh responden.
- d. Tahap 4, tahap dimana peneliti mengobservasi dan mengevaluasi hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian dari institusi kepada direktur RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2021.
- b. Setelah mendapatkan surat persetujuan dari direktur RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian.
- c. Peneliti kemudian mengkonfirmasi kepada pihak kepala ruangan di ruang operasi untuk meminta persetujuan dalam melaksanakan penelitian.
- d. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian, kemudian peneliti mulai mencari responden yang akan diteliti dengan membagikan lembar lampiran yang berisi format *informed consent*, dan lembar kuesioner kecemasan.
- e. Peneliti membuat kontrak dengan responden untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yang akan dilakukan selama 15 menit.
- f. Peneliti memberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan, yaitu pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.
- g. Kemudian peneliti melakukan *pretest* pada responden dengan cara meminta responden mengisi kuesioner *Zung self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* untuk mengukur tingkat kecemasan responden.

- h. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti akan menjelaskan tujuan dilakukan pendidikan kesehatan, SOP pendidikan kesehatan dan menanyakan perasaan responden dan pengetahuan responden mengenai pembedahan.
- i. Kemudian peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual selama 15 menit.
- j. Setelah selesai diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, peneliti menanyakan perasaan responden dan mengulas kembali tentang pembedahan.
- k. Selanjutnya peneliti membuat kontrak pertemuan yang kedua. Peneliti akan melakukan *posttest* pada responden dengan mengukur kembali tingkat kecemasan pasien menggunakan lembar kuesioner *Zung self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*
- l. Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- m. Memproses data dengan menggunakan data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer.
- n. Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

H. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2013), etika penelitian yaitu hak objek penelitian dan yang lainnya harus dilindungi. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi: bebas eksplorasi, kerahasiaan, bebas dari penderita, bebas menolak menjadi responden dan perlu surat persetujuan (*informed consent*). Pertimbangan etika terkait penelitian ini dilakukan melalui perizinan dari pihak RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung.

1. Lembar Penjelasan Penelitian

Peneliti memberikan lembar penjelasan penelitian sembari menjelaskan kepada responden terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

2. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden dan bentuk perlindungan terhadap subjek penelitian dan menghargai hak responden. Setelah peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada responden, dengan prinsip peneliti menghargai keputusan responden. Setelah responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan, selanjutnya langsung melakukan penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang disajikan data kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian dan hanya menyebutkan inisial responden.

4. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi pada lembar tersebut diberi kode pengganti nama responden. Biasanya menggunakan inisial dari nama responden.

5. *Justice* (keadilan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Peneliti mengkondisikan lingkungan penelitian sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

6. *Benefit* (Manfaat)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memiliki dampak yang bermanfaat untuk para responden. Dalam penelitian ini, responden diharapkan dapat mengetahui health education tentang pembedahan untuk mengurangi tingkat kecemasan.

I. Pengolahan Data

1. Tahap Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data (Sutanto, 2016). Setelah data dikumpulkan, data kemudian diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan melalui lembar kuesioner. Data yang diisi responden semuanya dipastikan sudah lengkap saat diterima oleh peneliti.

b. *Coding*

Setelah dilakukan editing dan data sudah lengkap. Tahap selanjutnya yaitu *coding*. Peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan, pada kuesioner penelitian ini, pada kategori umur dilakukan *coding* dengan :

1 = Remaja Akhir

2 = Dewasa Awal

3 = Dewasa Akhir

Pendidikan dilakukan *coding* dengan:

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = S1

c. *Processing*

Setelah dilakukan *coding* pada lembar jawaban responden, kemudian data di *entry* ke dalam program komputer sesuai data yang sudah di *coding* sebelumnya.

d. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali data yang telah di *entry* valid atau tidak, ternyata data valid dan tidak terdapat kesalahan data (*missing*) pada data yang telah di *entry*, kemudian data dilakukan analisis.

2. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat yang digunakan dalam penelitian untuk mencari statistik yang meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi pada kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* pembedahan dengan media audiovisual di RSUD A. Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2021.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Health Education* pembedahan dengan media audiovisual terhadap kecemasan pasien pre operasi. Analisis dalam penelitian ini adalah mengetahui antara dua variabel skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian *Health Education* pembedahan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* jika data berdistribusi normal. Namun, jika setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat kemaknaan pengaruh antara dua variabel yaitu H_a diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada pengaruh *Health Education* pembedahan dengan media audiovisual terhadap kecemasan pasien pre operasi.